

# **STRATEGI *INTERNATIONAL OLYMPIC COMMITTEE* (IOC) DALAM MENYELENGGARAKAN OLIMPIADE TOKYO DI MASA COVID-19**

**Oleh : Sri Ayu Hafsa**

Email: [sri.ayu0231@student.unri.ac.id](mailto:sri.ayu0231@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : Dr. Yessi Olivia, S.Ip., M.Int.Rel**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5, Simpang Baru, Pekanbaru 28293,

Telp/Fax (0761) 632277

## ***ABSTRACT***

*This research will discuss the success of the International Olympic Committee (IOC) in organizing the Tokyo Olympics during the Covid-19 period. The 2020 Tokyo Olympics was postponed due to Covid-19 where all activities and gatherings of many people were restricted, so the Olympics were rescheduled and held on July 23 to August 8, 2021.*

*The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection method used is document analysis. The perspective used is pluralism and uses the Standard for Organizing Events in the Covid-19 Period, namely Mass Gathering. The level analysis used is the group level.*

*This research shows that the strategy taken by the IOC is to implement the standards for organizing events during Covid-19 as suggested by WHO. The IOC also collaborated with Pfizer on vaccine assistance and Tokyo 2020 Organizing committee who designed the Playbook as a guideline for handling Covid-19 during the Olympics.*

***Keywords: IOC, Tokyo Olympics, Covid-19, JOC.***

## PENDAHULUAN

Acara olahraga berskala internasional seperti Olimpiade menjadi salah satu ajang yang menarik banyak perhatian, karena di acara tersebut atlet-atlet berkualitas bersaing satu sama lain. Olahraga menjadi sarana yang bagus dalam membangun persahabatan antar bangsa yang menjadikan hal ini sebagai salah satu isu yang dibahas dalam hubungan internasional.<sup>1</sup> Selain menghadirkan peserta dari seluruh dunia, juga melingkupi berbagai jenis olahraga. Penyelenggaraan Olimpiade dilaksanakan empat tahun sekali di negara yang berbeda setiap pelaksanaannya. Negara yang menjadi tuan rumah dipilih melalui sidang berdasarkan piagam Olimpiade dalam Bab 5 pasal 34.<sup>2</sup>

Olimpiade diselenggarakan oleh *International Olympic Committee* (IOC) yang merupakan organisasi non pemerintah berbentuk *Non Governmental Organization* (NGO). IOC bertugas sebagai penyelenggara Olimpiade dan sebagai *observer* atau pengamat dari Olimpiade, olahraga dan atlet dari seluruh dunia.

---

<sup>1</sup> Michał Marcin Kobierecki, 'Sport in International Relations. Expectations, Possibilities and Effects', *International Studies. Interdisciplinary Political and Cultural Journal*, vol. 15. no. 1 (2013), 49–74 <https://doi.org/10.2478/ipcj-2013-0004>

<sup>2</sup> *International Olympic Committee*, "Olympic Charter: chapter 5 rule 34 about Location, sites and venues of the Olympic Games", hal. 75, 8 Agustus 2021. [https://stillmed.olympics.com/media/Document%20Library/OlympicOrg/General/EN-Olympic-Charter.pdf?\\_ga=2.262083789.1178415131.1665543063-1339939545.1658245183](https://stillmed.olympics.com/media/Document%20Library/OlympicOrg/General/EN-Olympic-Charter.pdf?_ga=2.262083789.1178415131.1665543063-1339939545.1658245183)

Pada Olimpiade tahun 2020, Tokyo ibukota negara Jepang terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade ke-32 dalam sidang IOC ke-125 di Buenos Aires, Argentina.<sup>3</sup> Olimpiade Tokyo 2020 merupakan salah satu ajang olahraga musim panas internasional yang diselenggarakan pada 24 Juli hingga 8 Agustus 2020.<sup>4</sup> Tetapi, pelaksanaan Olimpiade Tokyo tahun 2020 menjadi peristiwa baru karena negara-negara di seluruh dunia menghadapi Covid-19 (*Coronavirus Disease*).

Covid-19 merupakan pandemi dan isu global yang membahayakan kesehatan masyarakat global, isu ini pertama kali ditemukan dan diketahui di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) memberikan pernyataan melalui pembukaan pidato oleh Direktur Jenderal WHO yaitu Tedros Adanom Ghebreyesus bahwa Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi.

Penyebaran Covid-19 di Jepang sebelum jadwal pelaksanaan Olimpiade Tokyo tahun 2020 terus meningkat, hal ini mengakibatkan kekhawatiran bagi Jepang dan para atlet terhadap peningkatan penyebaran Covid-19 di Jepang selaku tuan

---

<sup>3</sup> VOA. "Tokyo Tuan Rumah Olimpiade 2020, Kalahkan Istanbul, Madrid", 8 September 2013, <https://www.voaindonesia.com/a/tokyo-tuan-rumah-olimpiade-2020/1745418.html>

<sup>4</sup> Md Nasrudin Md Akhir, Geetha Govindasamy, dan Rohayanti Paidi. "The Disruption of the 1940 and 2020 Tokyo Olympics: Sports Diplomacy During War and Pandemic", *International Journal of East Asian Studies*, vol. 10, no. 1 (2021), 61–81. <https://doi.org/10.22452/ijeas.vol10no1.5>

rumah.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil survei oleh Kyodo News yang dilakukan kepada 1.045 orang<sup>6</sup> menyatakan bahwa masyarakat Jepang yang ingin Olimpiade Tokyo 2020 dibatalkan dan ditunda sebanyak 69,9% sedangkan hanya 23,9% yang tidak keberatan jika Olimpiade tetap diselenggarakan. Kemudian, hasil respon kontingen atlet dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat (AS) sekitar 62% mendukung Olimpiade ditunda dan dibatalkan begitu juga dengan atlet dari Brazil, Norwegia, Slovenia, Kanada dan Australia karena memprioritaskan keselamatan.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut, IOC memutuskan untuk menunda pelaksanaan Olimpiade Tokyo 2020 selama setahun dan akan diselenggarakan pada 23 Juli hingga 8 Agustus 2021.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Justin McCurry, "Tokyo Olympics: Poll Shows 60% of Japanese People Want Games Cancelled", *10 May*, 2021. <https://www.theguardian.com/sport/2021/may/10/tokyo-olympics-poll-shows-60-of-japanese-people-want-games-cancelled>

<sup>6</sup> *Kyodo News*, "70 % Do Not Expect Tokyo Olympics to Be Held as Scheduled: Kyodo Poll", *16 Maret* 2020, <https://english.kyodonews.net/news/2020/03/c44332182570-urgent-70-do-not-expect-tokyo-olympics-to-be-held-as-scheduled-kyodo-poll.html>

<sup>7</sup> *Los Angeles Times*, "Have the Tokyo Olympics Been Postponed? Depends on Whom You Ask", *23 Maret* 2020, <https://www.latimes.com/sports/olympics/story/2020-03-23/ioc-member-offers-conflicting-statements-postponement-tokyo-olympics>

<sup>8</sup> *The Hindu*, "2020 Olympic Games Will Be Postponed, Says IOC Member Dick Pound", *3 Desember* 2021, <https://www.thehindu.com/sport/2020-olympic-games-will-be-postponed-says-ioc-member-dick-pound/article61958948.ece>

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Pluralisme

Perspektif pluralisme memandang bahwa selain negara, aktor-aktor hubungan internasional lainnya seperti non negara baik itu individu, kelompok, organisasi juga penting dalam hubungan internasional<sup>9</sup>. Aktor-aktor selain negara dapat berhubungan dengan negara ataupun sesama aktor non negara dalam menjalankan aktivitas hubungan internasional.

Perspektif pluralisme memiliki empat asumsi dasar, yaitu:<sup>10</sup> *Pertama*, aktor non negara merupakan unsur penting dalam hubungan internasional seperti organisasi internasional baik pemerintah maupun non pemerintah, MNCs, kelompok atau individu seperti IOC. Dalam kasus ini IOC menjadi aktor penting dalam pelaksanaan Olimpiade Tokyo 2021, karena IOC sebagai penyelenggara dan pengamat Olimpiade agar terlaksana dengan aman dari penyebaran Covid-19 (*super spreader event*). *Kedua*, negara bukan merupakan aktor tunggal dalam hubungan internasional karena terdapat aktor lain selain negara yang berperan sama pentingnya dengan negara. *Ketiga*, negara bukan termasuk aktor rasional. *Keempat*, berbagai masalah tidak berfokus pada masalah *power* dan *national security* tetapi dalam

---

<sup>9</sup> M Saeri, 'Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigma', *Jurnal Transnasional*, vol.3, no. 2, Februari 2012, hal. 15-17. <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64>

<sup>10</sup> Paul R. Viotti dan Mark Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. New York: Allyn & Bacon, 1990, hal. 1992-1993.

cakupan yang lebih luas seperti sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya.

Penjelasan empat asumsi tersebut menurut kaum pluralis peran negara telah menurun atau bahkan tidak lagi dianggap penting dalam politik global jika dibandingkan dengan peran aktor non negara. Seperti yang dikatakan Joseph A. Camilleri dan Jim Falk bahwa dunia dengan negara-negara berdaulat telah berakhir, dan aktor-aktor internasional selain negara seperti organisasi internasional, MNCs dan NGO telah memainkan peran penentu dalam merubah bentuk fundamental kehidupan sosial dari segala isi.<sup>11</sup> Dari penjelasan empat asumsi diatas, aktor non negara sangat signifikan dalam kasus yang terjadi pada Olimpiade di Jepang.

#### **Standar Penyelenggaraan Acara Di Masa Covid-19**

Standar penyelenggaraan acara di masa Covid-19 merupakan panduan yang dikeluarkan oleh WHO tentang perkumpulan massal (*mass gathering*). Panduan kesehatan dalam pertemuan massal yang dihadiri oleh banyak orang dibagi menjadi empat jenis yaitu: *pertama*, acara olahraga (*sporting events*) seperti Olimpiade. *Kedua*, acara keagamaan (*religious pilgrimages*) seperti ibadah haji. *Ketiga*, acara kebudayaan (*cultural event*) seperti festival musik dan pameran. *Keempat*, kegiatan politik (*political event*) seperti unjuk rasa dan protes (demonstrasi).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Asrudin & Mirza Jaka Suryana. *Refleksi Teori Hubungan Internasional dan Tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

<sup>12</sup> Endericks, T & et all. *Public Health for Mass Gatherings: key considerations*. WHO, 2015, hal. 14-18.

Perkumpulan massal seperti Olimpiade dan ibadah haji membutuhkan persiapan yang besar dari tuan rumah. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi seperti Covid-19 yang dapat menimbulkan resiko penyebaran virus terhadap masyarakat global terutama masyarakat dari negara penyelenggara acara. Adapun panduan *mass gathering* yang dikeluarkan oleh WHO sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Memastikan bahwa standar yang benar diterapkan untuk penilaian risiko, pengawasan dan respon termasuk pengelolaan wabah, pengendalian infeksi dan vaksinasi.
- 2) Mendukung perencanaan dalam pengelolaan korban massal dan keadaan darurat di masyarakat lokal dan di tempat pelaksanaan.
- 3) Memastikan bahwa kapasitas diagnostik yang memadai termasuk sumber daya manusia (SDM) dan prosedur transportasi yang sudah tersedia.
- 4) Memastikan bahwa tersedia prosedur untuk memberikan saran dan panduan kesehatan yang terbaru bagi para pengunjung mengenai informasi vaksinasi, keamanan makanan dan air serta nomor kontak darurat.
- 5) Melakukan kegiatan sebelum dan selama penyelenggaraan agar pengunjung memperhatikan kesehatan, seperti kegiatan fisik, penghentian penggunaan tembakau, menghindari alkohol

---

<sup>13</sup> WHO, Managing health risks during mass gathering. (diakses pada 2 Oktober 2022). <https://www.who.int/activities/managing-health-risks-during-mass-gatherings>

yang berlebihan dan *safe sex practice*.

Adanya panduan ini dapat membantu tuan rumah dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan Olimpiade yang aman dan sukses meski dihadiri oleh banyak orang dari berbagai negara.

## PEMBAHASAN

Jepang menjadi negara ketiga yang mengumumkan masuknya Covid-19 ke negaranya pada 16 Januari 2020 dan mengalami tiga kali gelombang Covid-19 di tahun 2020.<sup>14</sup> Dua bulan sebelum pelaksanaan Olimpiade di bulan Mei, hanya 3% dari masyarakat Jepang yang mendapatkan vaksinasi lengkap. Lambatnya vaksinasi di Jepang disebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat Jepang terhadap vaksin (skeptisisme) dan informasi yang diberikan oleh pemerintah.<sup>15</sup> Sehingga menyebabkan kekhawatiran besar bagi negara-negara yang mengirimkan atlet-atlet nya untuk mengikuti pertandingan. Oleh karena itu, Jepang berupaya meningkatkan vaksinasi sebelum Olimpiade di mulai untuk mengurangi kekhawatiran dari negara lain.

Upaya pertama yang dilakukan Jepang untuk meningkatkan vaksinasi adalah melakukan program vaksinasi kepada petugas kesehatan di

pertengahan bulan Februari 2021 untuk mendapatkan vaksin pertama, dan vaksin kedua diberikan 3 minggu setelah menerima dosis pertama. Jenis vaksin yang digunakan adalah vaksin Pfizer, dan pengiriman vaksin pertama ini diterima Jepang pada 12 Februari 2021.<sup>16</sup>

Kedua, Jepang membuka vaksinasi massal di Tokyo dan Osaka pada 24 Mei 2021, vaksinasi massal ini mayoritas diberikan untuk masyarakat lansia (60 tahun ke atas). Vaksinasi di Tokyo bertugas memberikan vaksinasi sekitar 10.000 orang setiap harinya yang berlangsung dalam bulan Mei, Juni dan Juli. Sedangkan vaksinasi di Osaka bertugas memberikan vaksinasi sekitar 5.000 dalam sehari. Jenis vaksin yang digunakan dalam vaksinasi massal ini yaitu jenis vaksin Pfizer dan vaksin Moderna Inc yang sebelumnya sudah disetujui oleh pemerintah pada 21 Mei 2021.<sup>17</sup>

Hasil dari upaya yang dilakukan, vaksinasi di Jepang mengalami peningkatan. Pada 22 Juli 2021, 12.82 juta atau sekitar 27.20% dari masyarakat Jepang sudah mendapatkan vaksinasi full sebelum Olimpiade dilaksanakan.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> *PM Office of Japan*, "Declaration of a state of Emergency in response to the Novel Coronavirus Disease (April 16)", 16 April 2020, <https://japan.kantei.go.jp/ongoingtopics/00020.html>

<sup>15</sup> *BMJ*, "How the pandemic Olympics affected Japan", 27 Agustus 2021, <https://doi.org/10.1136/bmj.n2102>

---

<sup>16</sup> *NHK World Japan*, "Vaksin Virus Korona Akhirnya Tersedia Di Jepang", 18 Februari 2021, <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/bacstories/1519/>

<sup>17</sup> *Borneonews*, "Jepang Buka Pusat Vaksinasi Massal untuk Lansia Menjelang Olimpiade", 24 Mei 2021, <https://www.borneonews.co.id/berita/219007-jepang-buka-pusat-vaksinasi-massal-untuk-lansia-menjelang-olimpiade>

<sup>18</sup> *Our World Data*, "Number of people who completed the initial COVID-19 vaccination protocol in Japan", diakses pada 25 Maret 2023,

## Strategi IOC dalam Menyelenggarakan Olimpiade Tokyo di Masa Covid-19

Menyelenggarakan Olimpiade di masa Covid-19, tentunya membutuhkan persiapan dan strategi agar pelaksanaan Olimpiade berjalan dengan lancar dan aman. Sebagai tuan rumah Olimpiade Tokyo terpilih, Jepang berusaha untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan masyarakatnya dengan melakukan vaksinasi. Hal ini dilakukan untuk mendukung Olimpiade tetap dilaksanakan dan tidak terjadi penundaan kembali. Kemudian tidak hanya meningkatkan keselamatan kesehatan masyarakatnya dari penyebaran Covid-19. IOC sebagai penyelenggara Olimpiade juga melakukan strategi untuk memastikan keamanan dan keselamatan dalam pertandingan Olimpiade Tokyo.

### a. Kerja sama IOC dan Pfizer

Melaksanakan Olimpiade di masa Covid-19 merupakan tantangan besar bagi IOC dan Tokyo sebagai tuan rumah Olimpiade 2020. Karena selain mempersiapkan Olimpiade secara umum, Tokyo dan IOC juga harus memastikan tidak adanya *super spreader event* dalam pelaksanaan Olimpiade. Sehingga, IOC melakukan vaksinasi terhadap masyarakat Jepang dan memvaksinasi para atlet dan

pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan.

Vaksin yang diberikan untuk para atlet didapatkan dari kerja sama yang dilakukan IOC dengan Pfizer. Kerja sama ini dilakukan pada 6 Mei 2021 berdasarkan MoU mengenai bantuan vaksin dari Pfizer untuk para atlet dan pihak yang berpartisipasi dalam Olimpiade dan Paralimpik Tokyo 2020 yang dijadwalkan pada 23 Juli 2021.<sup>19</sup> Pfizer-BioNTech memberikan bantuan dosis vaksin kepada 20.000 peserta yang terlibat dalam olimpiade<sup>20</sup>, dan Jepang mendapatkan tambahan 40.000 dosis vaksin dari Pfizer-BioNTech untuk memvaksinasi peserta Olimpiade dari Jepang yang merupakan tambahan vaksin untuk persediaan di negara Jepang sendiri.<sup>21</sup>

Setelah mendapatkan bantuan melalui pengiriman vaksin oleh Pfizer, maka IOC, NOC Jepang (JOC) dan pemerintahan Jepang bertugas melakukan koordinasi untuk mendistribusikan vaksin berdasarkan kesepakatan dengan Pfizer. Presiden NOC Jepang, Yasuhiro Yamashita

---

<https://ourworldindata.org/explorers/coronavirus-data-explorer?yScale=log&zoomToSelection=true&time=earliest..2021-08-10&facet=none&pickerSort=asc&pickerMetric=location&Metric=People+fully+vaccinated&Interval=7-day+rolling+average&Relative+to+Population=false&Color+by+test+positivity=false&country=~JPN>

---

<sup>19</sup> BIONTECH, "Pfizer and BioNTech to Provide Covid-19 Vaccine Doses for Olympic Athletes at the 2020 Tokyo Games", 6 Mei 2021,

<https://investors.biontech.de/node/9871/html>  
<sup>20</sup> ALARABIA news, "Olympics organizers to unveil 'playbook' as IOC's Coates arrives in Tokyo", diakses pada 31 Maret 2023, <https://english.alarabiya.net/coronavirus/2021/06/15/Olympics-organizers-to-unveil-playbook-as-IOC-s-Coates-arrives-in-Tokyo>

<sup>21</sup> International Olympic Committee, "Tokyo 2020, a global health effort that's given hope to the world", diakses pada 31 Maret 2023 <https://olympics.com/ioc/news/tokyo-2020-a-global-health-effort-that-s-given-hope-to-the-world>

mulai mendistribusikan vaksin pada 1 Juni hingga 20 Juli 2021 kepada 600 atlet dan 1.000 pelatih serta staf pendukung pelaksanaan Olimpiade. Tim dokter atau tenaga medis Institut Ilmu Olahraga Jepang telah diminta untuk membantu memberikan suntikan vaksin kepada pihak yang terlibat dalam Olimpiade, dan pada 1 Juli 2021 NOC Jepang atau panitia pelaksana sudah mendapatkan vaksinasi terlebih dahulu.

#### **b. Menerapkan Protokol Keselamatan dalam Pertandingan**

Dalam menyelenggarakan Olimpiade yang aman di masa Covid-19, IOC, panitia pelaksana dan pemerintah Jepang merancang *Playbook* yang digunakan sebagai pedoman penanggulangan Covid-19 selama Olimpiade berlangsung. *Playbook* yang digunakan dalam Olimpiade ini adalah *Playbook* versi ketiga (terbaru) yang diterbitkan pada 15 Juni 2021. Salah satu pembaruan utama dari *Playbook* versi ketiga ini berkaitan dengan detail tambahan tentang kepatuhan. Adanya *Playbook* berfungsi sebagai informasi dan aturan yang ditetapkan dalam Olimpiade Tokyo. Aturan-aturan tersebut, di antaranya:<sup>22</sup>

1. Wajib menggunakan masker setiap saat, kecuali makan,

---

<sup>22</sup> International Olympic Committee, "The Playbook Athletes and Officials: Your guide to a safe and successful Games", June 2021 version 3, [https://stillmed.olympics.com/media/Documents/Olympic-Games/Tokyo-2020/Playbooks/The-Playbook-Athletes-and-Officials-V3.pdf?\\_ga=2.153096440.1556337372.1680372996-1339939545.1658245183](https://stillmed.olympics.com/media/Documents/Olympic-Games/Tokyo-2020/Playbooks/The-Playbook-Athletes-and-Officials-V3.pdf?_ga=2.153096440.1556337372.1680372996-1339939545.1658245183)

minum, melakukan latihan, saat pertandingan dan tidur.

2. Mengurangi kontak fisik atau interaksi sosial.
3. Melakukan tes Covid-19 sebelum tiba di Tokyo, kemudian melakukan karantina selama 3 hari setelah kedatangan dan melakukan tes setiap saat.
4. Selalu menjaga kebersihan.
5. Dilarang menggunakan transformasi umum, melainkan menggunakan transformasi khusus Olimpiade yang telah disediakan dan juga dioperasikan sesuai protokol kebersihan oleh penyelenggara acara.
6. Peserta Olimpiade, diharuskan makan di lokasi yang sudah diterapkan penanggulangan Covid-19, di antaranya fasilitas layanan catering di lokasi-lokasi Olimpiade, restoran akomodasi, dan kamar yang menggunakan pengantaran makanan.

Pemeriksaan Covid-19 yang dilakukan kepada atlet dan pihak yang terlibat dalam Olimpiade dilakukan dalam 4 tahap, yaitu:<sup>23</sup>

- a) Sebelum keberangkatan ke Jepang, semua peserta diharuskan mengikuti dua tes Covid-19. Jenis tes yang digunakan RT-PCR/RT-LAMP dan CLEA antigen.
- b) Saat kedatangan di Jepang yaitu di bandara, atlet melakukan tes antigen air liur. Kemudian saat memasuki Jepang, semua peserta Olimpiade akan dites setiap hari dengan tes saliva PCR dan tes harian juga dilakukan di kampung atlet.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.60

- c) Saat pertandingan, melakukan tes *screening* menggunakan tes saliva setiap harinya. Jika tes pertama positif maka dilakukan tes kedua yaitu tes PCR nasofaring.
- d) Sebelum meninggalkan Jepang, atlet juga melakukan tes PCR untuk memastikan para atlet yang pulang ke negara nya tidak terpapar Covid-19.

Berdasarkan penanggulangan Covid-19 yang dikembangkan oleh Tokyo 2020, IOC, IPC, pemerintah Jepang dan pemerintah Metropolitan Tokyo terbukti efektif dilakukan. Langkah-langkah dasar kesehatan dan menerapkan pengujian Covid-19 terhadap para atlet dan pihak yang berpartisipasi dalam Olimpiade menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 dapat dicegah. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya Tokyo 2020 yang melakukan pengujian skrining terlengkap dalam mencegah penyebaran dengan melakukan 651.296 pengujian Covid-19 dari 1 Juli hingga 7 Agustus.

Penanggulangan Covid-19 yang dijelaskan dalam *Playbook* didasarkan pada kerja ekstensif gugus tugas semua mitra dan kolaborasi dengan pakar ilmiah dan organisasi dari seluruh dunia, termasuk WHO. Kemudian, telah dikembangkan berdasarkan sains dengan menerapkan upaya paling efektif yang digunakan di seluruh masyarakat, seperti pemakaian masker, menjaga kebersihan pribadi, dan menjaga jarak. Langkah-langkah yang dijelaskan dalam *playbook* juga berdasarkan persetujuan dari Pemerintah Jepang, Pemerintah Metropolitan Tokyo, Komite Penyelenggara Tokyo 2020, IOC, IPC,

WHO, serta pakar dan organisasi independen dari seluruh dunia.

Hasil dari langkah-langkah yang diterapkan penyelenggara Tokyo 2020 di atas berjalan sesuai tujuan utama IOC dan penyelenggara yaitu tingkat positif kumulatif antara peserta Olimpiade dari 1 Juli hingga akhir Olimpiade adalah 0,2% sedangkan sistem deteksi dini Covid-19 hanya 0,09%.<sup>24</sup> Kemudian untuk menjaga agar tidak terjadinya *super spreader event* dalam Olimpiade ini, IOC dan panitia penyelenggara menyediakan *Infectious Disease Control Center* (IDCC). IDCC merupakan pusat penanganan keselamatan lembaga kesehatan, yang bertugas mengoordinasikan operasi Covid-19 sebelum, selama dan setelah Olimpiade, bertindak sebagai pusat informasi dan mengelola kasus hasil tes Covid-19.

IDCC bekerja sama dengan IOC *Covid-19 Support Unit* (ICSU) untuk membantu Tokyo 2020 dan organisasi pemangku kepentingan beroperasi dalam konteks Covid-19. ICSU akan mendukung atau bekerja sama dengan lebih dari 3.000 *Covid-19 Liaison Officers* (CLO) yang telah ditugaskan, yaitu sebagai petugas penghubung (pendamping) antara atlet dengan panitia pelaksana. CLO bertanggung jawab untuk membantu atlet tentang pelaksanaan Olimpiade dan

<sup>24</sup> *International Olympic Committee*, "Joint statement by the IOC, IPC, Tokyo 2020, Tokyo Metropolitan Government and the Government of Japan", 28 April 2021, diakses melalui <https://olympics.com/ioc/news/joint-statement-by-the-ioc-ipc-tokyo-2020-tokyo-metropolitan-government-and-the-government-of-japan>



penanggulangan untuk masing-masing dari delegasinya.

### **Keberhasilan IOC dalam Menghadapi Tantangan Olimpiade di Masa Covid-19**

Olimpiade Tokyo 2020 dihadiri oleh 11.326 atlet yang berasal dari 205 negara, di antaranya: 192 negara anggota PBB; 1 negara pengamat non-anggota yaitu *Refugee Olympic Team* (ROC); 9 negara bagian, yaitu wilayah *Dependent territories of the American Samoa, Virgin Islands, British Virgin Islands, Hong Kong, Cayman Islands, Guam, Aruba and Puerto Rico*; 2 negara bagian *China Taipei* atau *Taiwan* dan *Kosovo* (yang diakui hanya sebagian pihak); Negara dan etitas politik lainnya yaitu *State of Cook Islands*.<sup>25</sup> Sedangkan negara yang tidak ikut berpartisipasi berjumlah 1 negara yaitu *Korea Utara*.<sup>26</sup>

IOC melakukan survei kepada para atlet dan masyarakat global untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan Olimpiade. Kegiatan survei ini, dilakukan oleh IOC kepada para atlet untuk menjelaskan bahwa Olimpiade Tokyo berlangsung dengan baik dan aman.

a. Secara keseluruhan, kebutuhan atlet di kampung atlet atau *Olympic village* dinilai 80% sangat baik,

<sup>25</sup> Whereig, "List of Participating Countries in Tokyo Olympics 2021", diakses pada 1 Maret 2023,

<https://www.whereig.com/olympics/summer-olympics-participating-countries.html>

<sup>26</sup> *The Guardian*, "North Korea pulls out of Tokyo Olympics, citing coronavirus fears", 6 April 2021,

<https://www.theguardian.com/sport/2021/apr/06/tokyo-olympics-north-korea-pulls-out-of-games-citing-coronavirus-fears>

sedangkan di venue latihan dan kompetisi 79% baik.

b. Dari penanggulangan Covid-19 berdasarkan informasi yang diberikan sebelum dan saat berlangsungnya pertandingan Olimpiade, 89% dari para atlet menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi yang sangat baik tentang aturan yang ditetapkan dalam protokol Covid-19 dan 10% menyatakan cukup baik. Sedangkan 82% dari para atlet menilai tentang tindakan penanggulangan Covid-19 di kampung atlet baik.

Kemudian, *Publicis Sport & Entertainment on behalf IOC* juga melakukan survei di 17 negara pada Agustus 2021, survei ini dilakukan kepada 10.680 orang yang berusia antara 13 hingga 65 tahun. Dari hasil survei yang dilakukan, 65% responden menilai bahwa Olimpiade Tokyo sukses diselenggarakan. Selain melakukan survei untuk melihat sejauh mana tantangan yang dihadapi oleh IOC dalam menyelenggarakan Olimpiade di masa Covid-19. Pemerintah Jepang juga memastikan bahwa tidak terjadi penyebaran virus Covid-19 baru (*super spreader event*) di Jepang. Berdasarkan tes Covid-19 yang dilakukan IOC dan penyelenggara Tokyo 2020 kepada atlet di awal kedatangan peserta, hanya 0,01% yang terkena Covid-19 dan dari tes harian atlet hanya 0,03% yang terjangkit.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> *International Olympic Committee*, "Tokyo 2020 reflects on global success, with Games legacy already inspiring future generations", 3 Februari 2022,

<https://olympics.com/ioc/news/tokyo-2020-reflects-on-global-success-with-games-legacy-already-inspiring-future-generations>

Tantangan yang berhasil dilalui oleh IOC dan komite penyelenggara ini tentunya didukung karena Olimpiade Tokyo menerapkan standar penyelenggara acara di masa Covid-19 tentang *mass gathering* yang menghadirkan banyak orang di masa Covid-19 secara aman berdasarkan panduan kesehatan dari WHO.

Olimpiade Tokyo dinyatakan sukses dilaksanakan dan berhasil menangani tantangan yang dihadapi berdasarkan pernyataan (surat) yang disampaikan oleh presiden IOC, Thomas Bach kepada Gerakan Olimpiade. Pernyataan tersebut berisikan ucapan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi untuk keberhasilan pertandingan Olimpiade Tokyo 2020. Kemudian, ucapan terima kasih kepada para atlet dari 33 cabang olahraga Olimpiade yang dihadiri dari 205 NOC dan Tim Olimpiade Pengungsi IOC atas keikutsertaan pada Olimpiade Tokyo 2020. Presiden IOC menyimpulkan bahwa pertandingan Olimpiade di masa Covid-19 ini berhasil diselenggarakan dengan aman dan terjamin bagi semua orang.<sup>28</sup>

## SIMPULAN

IOC bersama NOC Jepang dan panitia pelaksana Olimpiade Tokyo 2020 menetapkan strategi agar Olimpiade Tokyo 2020 bisa diselenggarakan dengan aman di masa

Covid-19. Protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh WHO tentang *Mass Gathering* merupakan Standar Penyelenggaraan Acara Di Masa Covid-19 merupakan pedoman yang digunakan IOC dalam menyelenggarakan Olimpiade Tokyo 2020 dengan aman.

Pengukuran keefektifan dalam menggunakan protokol kesehatan dari WHO ini dapat dilihat dari beberapa indikator.

Pertama, strategi yang dilakukan IOC untuk meningkatkan vaksinasi adalah melakukan kerja sama dengan Pfizer dalam pengiriman vaksin untuk para atlet dan pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan Olimpiade. IOC melakukan kerja sama dengan Pfizer. Vaksin yang dikirimkan oleh Pfizer merupakan bantuan kepada IOC yang didistribusikan atau diberikan kepada atlet dan pihak yang berkontribusi pada Olimpiade Tokyo 2020. Strategi yang dilakukan IOC ini, tidak hanya menciptakan keamanan bagi para atlet dari berbagai negara tetapi juga berdampak pada masyarakat Jepang. Karena rendahnya vaksinasi masyarakat Jepang sebelum pelaksanaan Olimpiade menyebabkan vaksinasi di Jepang mengalami peningkatan.

Kedua, dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh IOC, tantangan yang dihadapi oleh IOC dalam pelaksanaan Olimpiade Tokyo 2020 di masa Covid-19 dapat dijalani oleh IOC. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada para atlet, masyarakat global serta pernyataan dari Presiden IOC, bahwa Olimpiade Tokyo 2020 tidak menyebabkan terjadinya penyebaran virus Covid-19 baru (*super spreader*

<sup>28</sup> *International Olympic Committee*, "Letter by IOC President Thomas Bach to the Olympic Movement", 17 September 2021, <https://olympics.com/ioc/news/letter-by-ioc-president-thomas-bach-to-the-olympic-movement-2021-09-17#:~:text=Therefore%2C%20please%20accept%20my%20heartfelt,and%20secure%20maner%20for%20everyone.>

event) di Jepang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang dijalankan oleh IOC berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Asrudin dan Mirza Jaka Suryana. 2009. *Refleksi Teori Hubungan Internasional dan Tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Endericks, dkk et al., dkk. 2015. *Public Health For Mass Gatherings: key considerations*. WHO. ISBN 978-92-4-069438-5.

Viotti, Paul R dan Mark Kauppi. 1990. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. New York : Allyn & Bacon.

### Artikel Jurnal

Saeri. M. 'Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigma'. *Jurnal Transnasional*, vol. 3, no. 2, Februari 2012, halaman 1-19. <https://transnasional.ejournal.unr.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64>

Md Akhir, Md Nasrudin, and Geetha Govindasamy. 'The Disruption of the 1940 and 2020 Tokyo Olympics: Sports Diplomacy During War and Pandemic'. *International Journal of East Asian Studies*, vol. 10, no. 1, 2021, halaman 61-81 <https://doi.org/10.22452/ijeas.vol10no1.5>

Michal Marcin Kobierecki dan Piotr Stozek, "Sports mega-events

and shaping the international image of states: how hosting the Olympic Games and FIFA World Cups affects interest in host nations", *International Politics*, vol. 58, issue 1, hlm. 49-74 Februari 2021, <https://doi.org/10.2478/IPCJ-2013-0004>

### Dokumen

*BIONTECH*, "Pfizer and BioNTech to Provide Covid-19 Vaccine Doses for Olympic Athletes at the 2020 Tokyo Games", 6 Mei 201, <https://investors.biontech.de/node/9871/html>

International Olympic Committee, "Olympic Charter: In Force As From 8 August 2021" <https://library.olympics.com/Default/doc/SYRACUSE/1088617/olympic-charter-in-force-as-from-8-august-2021-international-olympic-committee>

International Olympic Committee, "The Playbook Athletes and Officials: Your guide to a safe and successful Games", June 2021 version 3, [https://stillmed.olympics.com/media/Documents/Olympic-Games/Tokyo-2020/Playbooks/The-Playbook-Athletes-and-Officials-V3.pdf?\\_ga=2.153096440.1556337372.1680372996-1339939545.1658245183](https://stillmed.olympics.com/media/Documents/Olympic-Games/Tokyo-2020/Playbooks/The-Playbook-Athletes-and-Officials-V3.pdf?_ga=2.153096440.1556337372.1680372996-1339939545.1658245183)

International Olympic Committee, "Tokyo 2020 Audience & Insights Report", Desember 2021, <https://stillmed.olympics.com/media/Documents/International-Olympic-Committee/IOC->

[Marketing-And-Broadcasting/Tokyo-2020-External-Communications.pdf? ga=2.225913818.1326860725.1643456282-1140209244.1624975952](https://www.alarabiya.net/coronavirus/2021/06/15/Olympics-organizers-to-unveil-playbook-as-IOC-s-Coates-arrives-in-Tokyo)

#### Website

*ALARABIA news*, “Olympics organizers to unveil ‘playbook’ as IOC’s Coates arrives in Tokyo”, diakses pada 31 Maret 2023,

<https://english.alarabiya.net/coronavirus/2021/06/15/Olympics-organizers-to-unveil-playbook-as-IOC-s-Coates-arrives-in-Tokyo>

*BMJ*, “How the pandemic Olympics affected Japan”, 27 Agustus 2021,

<https://doi.org/10.1136/bmj.n2102>

*Borneonews*, “Jepang Buka Pusat Vaksinasi Massal untuk Lansia Menjelang Olimpiade”, 24 Mei 2021,

<https://www.borneonews.co.id/berita/219007-jepang-buka-pusat-vaksinasi-massal-untuk-lansia-menjelang-olimpiade>

*International Olympic Committee*, “Joint statement by the IOC, IPC, Tokyo 2020, Tokyo Metropolitan Government and the Government of Japan”, 28 April 2021, diakses melalui

<https://olympics.com/ioc/news/joint-statement-by-the-ioc-ipc-tokyo-2020-tokyo-metropolitan-government-and-the-government-of-japan>

*International Olympic Committee*, “Letter by IOC President Thomas Bach to the Olympic

Movement”, 17 September 2021, [https://olympics.com/ioc/news/letter-by-ioc-president-thomas-bach-to-the-olympic-movement-2021-09-](https://olympics.com/ioc/news/letter-by-ioc-president-thomas-bach-to-the-olympic-movement-2021-09-17#:~:text=Therefore%2C%20please%20accept%20my%20heartfelt,and%20secure%20manner%20for%20everyone.)

[17#:~:text=Therefore%2C%20please%20accept%20my%20heartfelt,and%20secure%20manner%20for%20everyone.](https://olympics.com/ioc/news/letter-by-ioc-president-thomas-bach-to-the-olympic-movement-2021-09-17#:~:text=Therefore%2C%20please%20accept%20my%20heartfelt,and%20secure%20manner%20for%20everyone.)

*International Olympic Committee*, “Tokyo 2020, a global health effort that’s given hope to the world”, diakses pada 31 Maret 2023

<https://olympics.com/ioc/news/tokyo-2020-a-global-health-effort-that-s-given-hope-to-the-world>

*International Olympic Committee*, “Tokyo 2020 reflects on global success, with Games legacy already inspiring future generations”, 3 Februari 2022,

<https://olympics.com/ioc/news/tokyo-2020-reflects-on-global-success-with-games-legacy-already-inspiring-future-generations>

*Justin, McCurry*, “Tokyo Olympics: Poll Shows 60% of Japanese People Want Games Cancelled”, 10 May, 2021.

<https://www.theguardian.com/sport/2021/may/10/tokyo-olympics-poll-shows-60-of-japanese-people-want-games-cancelled>

*Kyodo News*, “70 % Do Not Expect Tokyo Olympics to Be Held as Scheduled: Kyodo Poll”, 16 Maret 2020,

<https://english.kyodonews.net/news/2020/03/c44332182570-urgent-70-do-not-expect-tokyo-olympics-to-be-held-as-scheduled-kyodo-poll.html>

- Los Angeles Times*, "Have the Tokyo Olympics Been Postponed? Depends on Whom You Ask", 23 Maret 2020, <https://www.latimes.com/sports/olympics/story/2020-03-23/ioc-member-offers-conflicting-statements-postponement-tokyo-olympics>
- NHK World Japan*, "Vaksin Virus Korona Akhirnya Tersedia Di Jepang", 18 Februari 2021, <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/backstories/1519/>
- Our World Data*, "Number of people who completed the initial COVID-19 vaccination protocol in Japan", diakses pada 25 Maret 2023, <https://ourworldindata.org/explorers/coronavirus-data-explorer?yScale=log&zoomToSlection=true&time=earliest..2021-08-10&facet=none&pickerSort=asc&pickerMetric=location&Metric=People+fully+vaccinated&Interval=7-day+rolling+average&Relative+to+Population=false&Color+by+test+positivity=false&country=~JP>
- PM Office of Japan*, "Declaration of a state of Emergency in response to the Novel Coronavirus Disease (April 16)", 16 April 2020, <https://japan.kantei.go.jp/ongoingtopics/00020.html>
- The Hindu*, "2020 Olympic Games Will Be Postponed, Says IOC Member Dick Pound", 3 Desember 2021, <https://www.thehindu.com/sport/2020-olympic-games-will-be-postponed-says-ioc-member-dick-pound/article61958948.ece>
- The Guardian*, "North Korea pulls out of Tokyo Olympics, citing coronavirus fears", 6 April 2021, <https://www.theguardian.com/sport/2021/apr/06/tokyo-olympics-north-korea-pulls-out-of-games-citing-coronavirus-fears>
- WHO*, Managing health risks during mass gathering. (diakses pada 2 Oktober 2022). <https://www.who.int/activities/managing-health-risks-during-mass-gatherings>
- Whereig*, "List of Participating Countries in Tokyo Olympics 2021", diakses pada 1 Maret 2023, <https://www.whereig.com/olympics/summer-olympics-participating-countries.html>
- VOA*. "Tokyo Tuan Rumah Olimpiade 2020, Kalahkan Istanbul, Madrid", 8 September 2013, <https://www.voaindonesia.com/a/tokyo-tuan-rumah-olimpiade-2020/1745418.html>